

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PT. ANGKASA PURA I (PERSERO)
BANDARA INTERNASIONAL JUANDA - SURABAYA**

RUDI WIYANTO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahadhika
Jl. Wisata Menanggal 42A Surabaya
Email : rudi.obu4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah lebih lanjut tentang: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran angket kepada responden bagian Keuangan, Komersial, dan SDM yang terdiri dari 97 Responden, data yang diambil menggunakan data sekunder dengan teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pada penelitian ini diperoleh nilai korelasi adalah 0.657. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori Valid, hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} ($0.657 > 0.197$) dengan taraf signifikan 5%.

Untuk Nilai uji signifikan, untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig $<$ 0.05. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai Sig. = 0.00, berarti Sig. $<$ dari kriteria signifikansi (0.05). dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan.

ABSTRACT

This research intent to know and studying more about: Pengaruh is Accounting Information System for Performance To Fire An Employee PT. Angkasa Pura Juanda airport – Surabaya

In this research utilize quantitative method by methodics data collecting by kepada's questionnaire broadcast finance department respondent, Komersial, and SDM what does terdiri of 97 Respondents, data that taking to utilize secondary data with tech analisis data by use of Analisis Regersi plain.

This observational result points out that: On this research is acquired appreciative correlation is 0.657. This point gets to be interpreted that second relationship variable observational lies on Valid's category, it proved by r_{hitung} 's point $>$ from r_{tabel} ($0.657 > 0.197$) with signifikan's level 5%.

To Assess signifikan's quiz, to determine signifikan's level or linieritas of regression. Criterion can determine to base signifikan's point quiz (Sig), with rule if Sig's point $<$ 0.05. Base SPSS analyst result, gotten by Sig's point. = 0.00, Sig.'s matter $<$ of signifikan's criterion (0.05). regressions equation model thus base research data be signifikan, or regression equation model accomplishes criterion.

Keyword : Accounting Information system, Performance Fires An Employee.

PENDAHULUAN

Pada era modern industri 4.0 saat ini, kebutuhan akan tenaga kerja manusia menjadi sedikit tergeser dengan ada pengaruh teknologi yang semakin canggih. Berbagai alat seperti komputer dipercaya dapat menggantikan peran sumber daya manusia dengan melakukan pekerjaan yang efektif dan efisien. Dengan begitu, kompetensi individu dalam perusahaan pun perlu ditingkatkan, yaitu berupa kemampuan untuk mengoperasikan teknologi. Penguasaan dan keahlian diarahkan untuk mengikuti tuntutan teknologi (Hariandja: 2017:45).

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam sebuah perusahaan saat ini khususnya dibidang teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, dikeranakan keterbatasan sumber daya manusia itu sendiri. Kelemahan dasar manusia seperti kelelahan dan kecermatan serta ketelitian dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Berkaca pada hal tersebut, maka suatu teknologi diterapkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia, yaitu dengan menggunakan komputer, dengan adanya komputer tersebut maka dapat menutupi kelemahan pada manusia itu sendiri.

Kebutuhan akan informasi yang tepat tentang masalah keuangan sangatlah penting di dunia bisnis yang modern ini, baik bagi perusahaan maupun pihak luar. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka perlu disusunnya sistem akuntansi yang berfungsi sebagai penyedia laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen guna memudahkan dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dan sangat besar perannya dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diorganisir

dengan baik serta didukung oleh pelaku sistem yang kompeten tentunya akan dapat mengontrol serta mengawasi perusahaan dengan baik pula. Dan untuk selebihnya dapat mencegah terjadinya penyelewengan. Terkait dengan sistem informasi yang telah berjalan pada Bandar Udara Internasional Juanda – Surabaya, penulis ingin melakukan penelitian tentang seberapa pengaruhnya sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan bandara Juanda – Surabaya.

Menurut Rahayu (2013) kinerja yang efektif dapat tercermin dari adanya peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan produktivitas, adanya penurunan absensi karyawan dan juga penurunan perputaran tenaga kerja. Suatu perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuannya tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai.

Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan dari informasi keuangan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengolahan transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang meliputi: mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas (Kasandra, 2016).

Sistem informasi akuntansi yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik

untuk kepentingan luar dan dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien.

Kinerja karyawan dapat memengaruhi tingkat keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan hasil yang dicapai tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar hasil kinerja seorang. Kinerja karyawan dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai individu tersebut dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman, serta keterampilan yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Rizaldi, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya”

Rumusan Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya?” sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi Akuntansi terhadap kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya”.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam kehidupan perusahaan yang sesungguhnya..

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk menerapkan dan memperluas wawasan teori dari pengetahuan yang telah diterima selama kuliah

3. Aspek Praktis

Digunakan sebagai bahan dokumentasi guna melengkapi bahan yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart diterjemahkan oleh Kikin dan Novita (2015:11) bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Pengertian akuntansi menurut committee on terminology of the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam Suwardjono (2013:5), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2014:3) yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi tsb mengandung 2 pengertian, yakni:

1. Kegiatan akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Kieso (2018:4) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan

mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Sistem

Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara – cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan (Sutanta, 2011:4). Sedangkan pengertian sistem menurut Kristanto (2018:1) adalah Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Lain halnya menurut Susanto (2013:3) Sistem adalah kumpulan / group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Murdik bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur atau bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi atau barang.

Menurut Sigit bahwa sistem memiliki komponen – komponen diantaranya: Penghubung sistem, batasan sistem lingkungan luar, masukan, keluaran, dan tujuan. Menurut Budiarti menyatakan bahwa elemen sistem adalah bagian yang terkecil yang teridentifikasi, ini merupakan penyusunan dari system.

Infomasi

Informasi menurut Susanto (2013:46) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi adalah hasil

pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut Baridwan (2015:5), informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah yang berguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Menurut Sutanta (2011:9) Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Untuk memperoleh informasi, diperlukan adanya data yang akan diolah dan unit pengolah. Menurut Raymon dalam Susanto (2013:38) mendefinisikan Informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Kikin dan Novita (2017:5) karakteristik suatu informasi adalah sebagai berikut:

1. Relevan
Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat dalam membuat keputusan.
2. Andal
Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.
3. Lengkap
Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang dilakukannya.
4. Tepat Waktu
Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam

bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.

5. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

6. Dapat Diverifikasi

Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian pemakainya.

Sistem Infomasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan - laporan yang diperlukan, Sutabri (2016:42). Definisi sistem informasi dalam bukunya Abdul Kadir yang berjudul Pengenalan Sistem Informasi, yaitu: "sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran - sasaran perusahaan". (Kadir, 2014:11).

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Perkembangan sistem informasi telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional. Perkembangan

ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, telah membawa setiap orang dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Setiap organisasi dapat memanfaatkan internet dan jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronik. Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.

Sistem informasi dikembangkan untuk tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan bisnis. Terdapat beberapa cara untuk mengelompokkan sistem sistem informasi. Klasifikasi yang umum dipakai antara lain didasarkan pada (Kadir, 2014:94):

1. Level organisasi
2. Area fungsional
3. Dukungan yang diberikan, dan
4. Arsitektur sistem informasi.

Pengelolaan sistem informasi adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari studi manajemen, pengelolaan sistem informasi merupakan faktor kunci bagi keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen. Kemajuan industrialisasi dan perusahaan bisnis yang sangat pesat dewasa ini menuntut penataan system ketenagaan, sistem pembayaran dan sistem pemasaran yang cermat, cepat dan canggih. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan baik jika tersedia informasi yang lengkap dan akurat dalam berbagai

sumber informasi yang terpercaya. Kualifikasi kemampuan tenaga yang diperlukan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat disajikan kedalam pasaran tenaga kerja dengan informasi yang lengkap. Pengadaan pembiayaan dan penyimpanan serta pelayanannya akan berlangsung lancar dan efisien jika ditata dalam sistem informasi yang tepat. Penguasaan pasaran yang dengan produk perusahaan yang terbaik dapat dipasarkan ke dunia pasca pasar bila hal tersebut hanya beberapa contoh sekedar untuk menunjukkan betapa pentingnya peran dari sistem informasi dalam kehidupan manajemen dan organisasi yang efektif. Hal ini berarti pengelolaan sistem informasi adalah suatu kebutuhan nyata bahkan sekaligus merupakan keharusan berdasarkan pertimbangan secara multi dimensional.

Pengendalian sistem informasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi bahkan ia melaksanakan fungsi yang sangat penting karena mengamati setiap tahapan dalam proses pengolahan informasi. Pengelola informasi perlu memahami dan memiliki keterampilan manajerial dan melaksanakan kegiatan pengendalian sistem informasi, yakni :

1. kemampuan mengendalikan kegiatan perencanaan informasi,
2. kemampuan mengendalikan proses transformasi informasi,
3. kemampuan mengendalikan organisasi pelaksana sistem informasi,
4. kemampuan melaksanakan kegiatan koordinasi,

Bila keempat pengendalian sistem informasi lepas kendali akan mengalami kegagalan mencapai tujuan dan membahayakan proses manajemen. Hal ini perlu mendapat perhatian dengan mempelajari

secara singkat tentang upaya – upaya pengendalian terhadap : kegiatan perencanaan informasi, kegiatan transformasi informasi, kegiatan pengorganisasian pelaksanaan sistem informasi, kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:64) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sistem Informasi akuntansi berguna untuk memproses dan menyimpan data transaksi yang nantinya dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya maka perusahaan merancang sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau *group* dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Susanto (2013:72), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem atau komponen, baik fisik maupun nonfisik, yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan, menurut Baridwan (2015:4), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak – pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) dan pihak – pihak dalam (terutama manajemen).

Romney dan Steinbart (2015:23) menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
2. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.
3. Menyediakan pengendalian internal yang memadai (cukup) sebagai jaminan proteksi internal perusahaan.

Mulyadi (2016:43) menyatakan ada beberapa tujuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, antara lain:

1. Untuk menyediakan Informasi Bagi Usaha Baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada atau sistem lama.
3. Untuk memperbaiki sistem pengendalian intern perusahaan sehingga dapat memepermudah menjaga kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya kegiatan klerikal dalam kegiatan akuntansi.

Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut La Midjan dan Susanto adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, tercepat, dan tepat waktu
2. Untuk meningkatkan sistem internal cek (pengendalian internal), yaitu pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan aset perusahaan. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi yang disusun juga harus mengandung pengendalian intern.
3. Harus dapat menekan biaya tata usaha, yaitu berarti biaya usaha untuk menyusun sistem akuntansi (biaya tata usaha berupa tenaga, alat tulis, dan kertas) harus seefisien mungkin.

Menurut Wilkinson (2000:44) sistem informasi akuntansi

mempunyai lima manfaat utama, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Pemrosesan data
3. Manajemen data
4. Pengendalian data

Kinerja

Mangkuprawira (2011:160) menyebutkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pegawai. Faktor – faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia, keterampilan, emosi dan spiritual. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, kepemimpinan, komunikasi vertical dan horizontal, kompensasi, kontrol berupa penyeliaan, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, system hukuman dan sebagainya. Menurut Simanjuntak (2011:221), definisi kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen (Simanjuntak, 2011:210). Dari definisi – definisi tersebut kinerja merupakan suatu hasil dari tindakan seorang pekerja sesuai dengan pekerjaannya dan diawasi oleh orang – orang tertentu yaitu seorang atasan atau pimpinan dan dukungan dari organisasi.

Upaya peningkatan kinerja karyawan merupakan salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan, diantaranya: gaji, lingkungan kerja, dan kesempatan berprestasi. Dengan gaji, lingkungan kerja, dan kesempatan berprestasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan

dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan perusahaan. Kinerja menunjukkan kemampuan karyawan meningkatkan produktivitas kerjanya, dapat diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). (Hasibuan, 2014:126). Apabila produktivitas naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga), dan sistem kerja, teknik produksi, dan adanya peningkatan keterampilan tenaga kerja. Seperti telah dikutip di atas bahwa kinerja setiap orang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Kompetensi individu, meliputi: Kemampuan dan keterampilan: kebugaran fisik dan kesehatan jiwa, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dan motivasi dan etos kerja: bekerja sebagai tantangan dan memberi kepuasan.
2. Dukungan organisasi, meliputi: Pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.
3. Dukungan manajemen, meliputi: Mengoptimalkan pemanfaatan keunggulan dan potensi kerja, Mendorong pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan, Membuka kesempatan yang luas bagi pekerja untuk meningkatkan kemampuan, Membantu pekerja dalam kesulitan melaksanakan tugas, Membangun motivasi kerja, disiplin kerja dan etos kerja, yaitu: menciptakan variasi penugasan, membuka tantangan baru, memberikan penghargaan dan insentif, membangun komunikasi dua arah (Simanjuntak, 2011:10-16).

Menurut Dessler (2015:72), mengatakan bahwa Penilaian Kinerja biasa di definisikan sebagai prosedur apa saja yang meliputi : Penetapan standart kinerja, Penilaian kinerja

aktual karyawan dalam hubungan dengan standart – standart, dan Memberi umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kineja atau terus berkinerja lebih tinggi lagi. Kriteria penilaian kinerja dapat dilihat melalui beberapa dimensi, yaitu kegunaan fungsional (*functional utility*), keabsahan (*validity*), empiris (*empirical base*), sensitivitas (*sensitivity*), pengembangan sistematis (*systematic development*), dan kelayakan hukum (*legal appropriateness*). Jadi, penilaian kinerja ini diperlukan untuk menentukan tingkat kontribusi individu terhadap organisasi. Penilaian kinerja memberikan mekanisme penting bagi manajemen untuk digunakan dalam kinerja sebelumnya dan untuk memotivasi perbaikan kinerja perbaikan kinerja individu pada waktu yang akan datang. Penilaian kinerja ini pada umumnya mencakup semua aspek dari pelaksanaan pekerjaan. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kinerja pegawainya, dengan tujuan secara umum adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada pegawainya, dalam upaya memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan produktivitas perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kebijaksanaan terhadap pegawai seperti untuk pengembangan pegawai, promosi, dan penyesuaian kompensasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja karyawan, dalam penelitian yang pernah dilakukan Diah Bayu Ramadhani Lubis (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem informasi Akuntansi, Pengendalian

Internal, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Internasional Kualanamu” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Secara simultan, penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.456. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 45.6%, sedangkan sisanya 54.4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

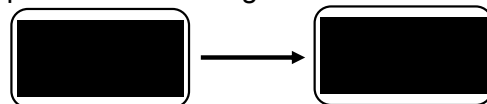
Eva Mailita (2018) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis satu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040, hal ini memiliki arti bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Sedangkan dalam Jurnal Internasional dari Dwi Astuti Nandasari dan St. Ramlah (2019) (E-ISSN. 2656-4505) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada RSUD

Labuang Baji Makassar) dalam penelitian tersebut telah Diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048 < t_{hitung} = 25,49$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada RSUD Labuang Baji

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2010:10) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lain dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survey* dan metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:81) Metode *Survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau pada saat ini, tentang keyakinan, pendapat karakteristik, perilaku, hubungan variable dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan kuesioner yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Adapun penjelasan mengenai definisi operasional dan identifikasi variabel adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi (X)
Menurut Mulyadi (2016:64) Sistem informasi akuntansi merupakan

suatu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah anggapan user/pengguna ketika menerapkan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi diukur dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan indikatornya Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

2. Kinerja Karyawan (Y)

Mangkuprawira (2011:160) menyebutkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pegawai. Faktor – faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia, keterampilan, emosi dan spiritual. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, kepemimpinan, komunikasi vertical dan horizontal, kompensasi, kontrol berupa penyeliaan, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, system hukuman dan sebagainya. Menurut Mondy (2012:347) ada beberapa indikator – Indikator Kinerja Karyawan antara lain:

- a. Kuantitas Pekerjaan
- b. Mutu Pekerjaan
- c. Kemandirian
- d. Inisiatif
- e. Kemampuan Beradaptasi
- f. Kerja Sama

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya.

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Angkasa Pura Bandara Internasional Juanda – Surabaya yang berjumlah 485 populasi.

2. Sampel

Sampel Dalam Penelitian ini sebesar 97 Responden. Sebagaimana menurut pendapat Arikunto (2013:16) Apabila Kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% - 55%.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

2. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data dengan menggunakan data Primer dan data Skunder.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian, dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner yang disebarakan Ke karyawan Bagian keuangan, komersial dan sdm.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, dalam hal ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di PT. Angkasa Pura Bandara Juanda - Surabaya

UJI VALIDITAS

Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi *Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total, selanjutnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai korelasi tabel (r_{tabel}). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Dan uji validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi dari korelasi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir-butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapulasi Hasil Uji Validitas X

Butiran Pernyataan	Korelasi (R-Tabel < R-Hitung)	Tingkat Signifikan 5% (<0.05)	Keterangan
X.1	0.197 < 0.463	0.000	VALID
X.2	0.197 < 0.495	0.000	VALID
X.3	0.197 < 0.413	0.000	VALID
X.4	0.197 < 0.370	0.000	VALID
X.5	0.197 < 0.664	0.000	VALID
X.6	0.197 < 0.373	0.000	VALID
X.7	0.197 < 0.502	0.000	VALID
X.8	0.197 < 0.411	0.000	VALID
X.9	0.197 < 0.687	0.000	VALID
X.10	0.197 < 0.412	0.000	VALID
X.11	0.197 < 0.664	0.000	VALID
X.12	0.197 < 0.413	0.000	VALID
X.13	0.197 < 0.687	0.000	VALID

Sumber: Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan variable Y memiliki nilai sinifikansi kurang dari 0,05 dan Nilai $r_{Tabel} < r_{Hitung}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan variable X yang disebarakan kepada respoden dinyatakan valid.

Tabel 2
Rekapulasi Hasil Uji Validitas Y

Butiran Pernyataan	Korelasi (R-Tabel < R-Hitung)	Tingkat Signifikan 5% (<0.05)	Keterangan
Y.1	0.197 < 0.446	0.000	VALID
Y.2	0.197 < 0.454	0.000	VALID
Y.3	0.197 < 0.443	0.000	VALID
Y.4	0.197 < 0.365	0.000	VALID
Y.5	0.197 < 0.452	0.000	VALID
Y.6	0.197 < 0.443	0.000	VALID
Y.7	0.197 < 0.455	0.000	VALID
Y.8	0.197 < 0.531	0.000	VALID
Y.9	0.197 < 0.319	0.001	VALID
Y.10	0.197 < 0.427	0.000	VALID
Y.11	0.197 < 0.574	0.000	VALID
Y.12	0.197 < 0.446	0.000	VALID

Sumber: Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan variable Y memiliki nilai sinifikansi kurang dari 0,05 dan Nilai $r_{Tabel} < r_{Hitung}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan variable X yang disebarakan kepada respoden dinyatakan valid.

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran

dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Khasanah, 2004). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama.

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X	0,727	Reliabel
Y	0,697	Reliabel

Sumber : Hasil Olah SPSS

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Agus, 2012 : 95).

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model persamaan adalah dengan mengorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Dalam hal uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dan ini dilakukan dengan cara mengamati *scatterplot* antara variabel bebas terhadap *standardized residual* dependent variabel.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi untuk penelitian ini ditemukan adanya korelasi pada variabel bebasnya. Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Penguji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi korelasi ini dapat dilakukan dengan uji Darbin-Waston.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4
Koefisien

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.426	3,97104

a Predictors: (Constant), X
b Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0.657. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori Valid, hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0.657 > 0.197) dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 5
Uji Nilai Signifikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1137,267	1	1137,267	72,119	,000 ^b
	Residual	1498,074	95	15,769		
	Total	2635,340	96			

a Predictors: (Constant), X
b Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0.00, berarti

Sig.< dari kriteria signifikansi (0.05). dengan demikian model, persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 6
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15,943	2,754
	X	,531	,063

Coefficients ^a					
Model		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			5,788	,000
	X		,657	8,492	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS

Pada koefisien, uji t/parsial terlihat bahwa variable Sistem Informasi Akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < \text{Alpha } 5\% (0.05)$. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 15.943 + 0.531$

Tabel 7
Hasil Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,657
	X	,657	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	97	97
	X	97	97

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dari analisis diketahui bahwa responden sebanyak 97 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0.657. untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0.25$: Korelasi sngat lemah
- $>0.25 - 0.5$: Korelasi cukup
- $>0.5 - 0.75$: Korelasi Kuat
- $>0.75 - 0.99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0.657.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk melihat presentase (%), dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Pendapatan Kinerja Karyawan (Y), dari hasil uji koefisien determinasi (r^2) dapat di lihat dari nilai koefisien deternimasi pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,426	3,97104

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,432	72,119	1	95	,000	1,898

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dari hasil tabel di atas di peroleh angka r^2 (R Square) sebesar 0.432 atau (43.2%), hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya sebesar 43.2%. dengan kata lain variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) mempunyai pengaruh 43.2% terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan sisanya sebesar 56.8% di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya dengan Cara Menyebarkan selebaran Angket/Kuesionernya yang di bagaikan ke 97 Karyawan Bagian Bagian keuangan, komersial dan SMD sebagai Responden, maka dengan demikian peneliti dapat

mejawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya?”

Ha :“Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya”

Bahwa teradapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Karyawan di PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya. Hal ini di buktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0.657 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N= 97 sebesar 0.197, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.657 > 0.197$), maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) di terima. Dengan pengujian koefisien determinan sebesar 43.2 atau sebesar 43.2% maka berpengaruh positif, yang berarti Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan oleh manajemen PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya sangat berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawannya. Sedangkan untuk sisanya yang 56.8% di pengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y). hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji t sebesar 8.492, dengan nilai signifikan $< \text{Alpha } 5\%$ (0.05) Selain itu diperoleh persamaan regresi $Y = 15.943 + 0.531$.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap kinerja para karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda - Surabaya. Kerana Sistem Informasi Akuntansi memberikan kemudahan para

karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya dalam menyelesaikan pekerjaan dan untuk pencarian dokumen – dokumen pun sangat mudah, sehingga dengan diterapkannya Sistem Informasi Tersebut menjadikan Pekerjaan semakin efektif dan Efisien.

Sebagaimana dalam penelitian ini juga di perkuat dengan pendapat Nash (2006:8) bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, proses transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan, Indralaksana (2014), mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada usaha kecil dan menengah di Nusa Penida, menunjukkan semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula kinerja individu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individu sebesar 34,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, maka penulis dapat membuat kesimpulan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya sebagai berikut:

“Bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT. PT. Angkasa Pura Bandara Juanda – Surabaya”.

SARAN – SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka saran yang bisa diberikan adalah:

“Penerapan sistem informasi akuntansi secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Diharapkan kepada perusahaan agar meningkatkan kualitas sistem yang ada saat ini karena kinerja karyawan sangat ditentukan oleh penerapan dan pemanfaatan terhadap sistem itu sendiri”

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2015. *Akuntansi Bagi Hasil Sistem Mato*. Mitra Wacana Media: Bogor.
- Dessler, Gary. 2015. *MSDM (Human Resource Management) Edisi 14*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hariandja, M.T. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan peningkatan produktifitas pegawai)*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara: Jakarta.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Rajawali Pers: Yogyakarta.
- Indralesmana, Kadek Wahyu & I.G.N. Agung Suaryana. 2014. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida”, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal: Akuntansi: Universitas Udaya, No.8.1 (2014), hlm:14-26.
- Jogiyanto. Hartono. 2015. *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi edisi Revisi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kieso, Donald E. dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Edisi IFRS, Volume 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kristanto, Andri. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. In Media: Yogyakarta.
- Lubis, Diah Bayu Ramadhani. 2018. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura li (Persero) Bandara Internasional Kualanamu*. Universitas Sumatra Utara: Medan
- Mailita, Eva. 2018. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Unuversitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Mangkuprawira, Sjafr. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik(Edisi 2)*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Mulyadi, 2016. *Biaya Akuntansi*. UPP STIM YKPM: Yogyakarta.
- Romney dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)*. diterjemahkan oleh Kikin Sakinah N S dan Novita Puspasari, Edisi 13. Salemba Empat: Jakarta.
- Simanjutak, J. Payaman. 2011. *Manajemen dan Evaluasi*

Kinerja. Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi UI: Jakarta

Soemarso S.R. 2014. *Pengantar
Akuntansi*. Edisi Kelima.
Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
Alfabeta: Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sutabri, Tata. 2016, *Konsep Sistem
Informasi*. Andi Offset:
Yogyakarta.

Sutanta, Edhy. 2011. *Sistem
Informasi Manajemen*. Andi
Offset: Yogyakarta.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi:
Perencanaan Pelaporan
Keuangan*. BPF: Yogyakarta.